

PENGUATAN KARAKTER DEMOKRASI DAN PEDULI SOSIAL (Studi Kasus Pada Kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso di Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun)

Ardha Yuly Kusuma, Achmad Muthali'in

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial sudah dilakukan dengan baik. Pelaksanaan penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial dilakukan bersama-sama oleh anggota Karang Sepuh Manunggal Roso melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan. Karang Sepuh Manunggal Roso merupakan suatu paguyuban yang anggotanya mayoritas terdiri dari bapak-bapak dan juga ada pemuda namun sedikit jumlahnya. Paguyuban Karang Sepuh Manunggal Roso ini terstruktur, dan juga mempunyai peraturan-peraturan yang telah disepakati. Tugas pokok dan fungsi Karang Sepuh ini untuk membantu kerepotan yang terjadi pada masyarakat khususnya pada anggota Karang Sepuh sendiri. Fokus penelitian ini yaitu membahas terkait penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial. Tujuan riset ini adalah mendeskripsikan penguatan karakter demokrasi, mendeskripsikan penguatan karakter peduli sosial serta kendala dan solusi dari penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial pada kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data pada riset penelitian ini yaitu triangulasi. Analisis data yang dilaksanakan dengan analisis interaktif. Riset ini telah memperoleh data bahwa Karang Sepuh Manunggal Roso telah menunjukkan aktivitas iuran secara sukarela tanpa pemaksaan, pemilihan ketua secara demokratis, musyawarah pengambilan keputusan berdasarkan mufakat, gotong royong (rewang), arisan rutin, ronda malam, dan juga kegiatan membagi makanan. Kendala penguatan karakter tersebut yaitu kurang partisipasinya anggota, kurang perhatian anggota pada acara pemilihan ketua, kurang aktifnya anggota pada acara musyawarah, kurangnya tenaga pada kegiatan tolong menolong (rewang), kurang kompaknya anggota pada kegiatan arisan rutin, adanya rasa iri antara anggota, kurang semangatnya anggota pada kegiatan ronda malam, dan kurang aktifnya anggota pada acara bagi makanan. Solusi yang dilakukan yaitu mengikutsertakan anggota pada berbagai acara, memberi ketegasan berupa denda, mewajibkan anggota untuk mengikuti musyawarah, dan membagi jadwal kegiatan. Pengimplementasian kegiatan tersebut perlu dilakukan secara kontinu, terorganisir dengan baik agar dapat menciptakan karakter yang berkualitas pada anggota Karang Sepuh Manunggal Roso.

Kata Kunci : penguatan karakter, demokrasi, peduli sosial

Abstract

Strengthening the character of democracy and social care has been done well. The implementation of strengthening the character of democracy and social care is carried out jointly by members of the Karang Sepuh Manunggal Roso through various community activities that have been planned. Karang Sepuh Manunggal Roso is an association whose majority members consist of men and also young people, but the number is small. The Karang Sepuh Manunggal Roso Association is structured, and also has agreed-upon rules. The main task and function of the Karang Sepuh association is to help the troubles that occur in the community, especially among the Karang Sepuh members themselves. The focus of this research is to discuss strengthening the character of democracy and social care. The purpose of this research is to describe the strengthening of democratic character, to describe the strengthening of the socially caring character as well as the constraints and solutions of strengthening the democratic character and social care in Karang Sepuh Manunggal Roso activities. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation. The validity of the data in this research research is triangulation. Data analysis was carried out by interactive analysis. This research has obtained data that Karang Sepuh Manunggal Roso has demonstrated voluntary contributions without coercion, democratic election of community leaders, deliberations for decision-making based on consensus, mutual cooperation (*rewang*), and also food distribution activities. Constraints to strengthening this character are the lack of participation of members, the lack of attention of members in the election of the chairperson, the inactivity of members in deliberation events, the lack of energy in helping (*rewang*) activities, the lack of cohesion among members in routine arisan activities, the lack of enthusiasm of the members during the night patrol activities, and the lack of activity of the members during the food distribution event. The solution taken is to involve members in various events, provide firmness in the form of fines, oblige members to attend deliberations, and divide the schedule of activities. The implementation of these activities needs to be carried out continuously, well organized in order to create quality characters in Karang Sepuh Manunggal Roso members.

Keywords: strengthening character, democracy, social care

1. PENDAHULUAN

Kepribadian dalam diri manusia mempunyai perbedaan, yang dapat dilihat dari karakternya. Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan gambaran benar-salah, baik buruk, baik secara eksplisit

maupun implisit (Sudrajat, 2011). Selain itu karakter juga dapat diartikan sebagai :

“Character is not accumulation of separate habits and ideas. Character is an aspect of the personality. Beliefs, feelings, and action are linked; to change character is to reorganize the personality. Tiny lessons on principles of good conduct will not be effective if they cannot be integrated with the person’s system of beliefs about himself, about others, and about the good community” (Rokhman et al., 2014).

Karakter bukanlah entitas yang memisahkan kebiasaan dan gagasan, aspek perilaku, keyakinan, perasaan, dan tindakan yang saling terkait satu sama lain sehingga jika seseorang mau mengubah karakter, mereka perlu mengatur kembali elemen karakter dasar mereka.

Karakter berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Karena dapat mempengaruhi pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang dilandasi nilai-nilai luhur, berbuat baik sesuai ajaran agama dalam lingkungan masyarakatnya (Suwartini, 2017). Masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama perlu di dukung karakter yang baik (Tilaar dalam Ananda, 2019). Upaya yang harus dilakukan dalam penguatan karakter pada masyarakat antara lainnya dengan melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dijadikan mitra dalam mewujudkan program penguatan karakter.

Lingkup dan cakupan karakter sangat luas, namun pengembangan karakter di sekolah merinci ada 18 karakter yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa yang antara lainnya yaitu : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Baginda, 2018). Berbagai karakter tersebut sebagaimana ditegaskan dalam Perpres No 87 Tahun 2017 merupakan implementasi nilai-nilai Pancasila. Terkait dengan lingkup karakter, bahwa karakter mengandung beberapa pilar, meliputi kedamaian (peace), menghargai (respect), kerjasama (cooperation), kebebasan (freedom), kebahagiaan (happiness), kejujuran (honesty), kerendahan hati (humility), kasih sayang (love), tanggung jawab (responsibility),

kesederhanaan (simplicity), toleransi (tolerance), dan persatuan (unity) (Maros & Juniar, 2016)

Beberapa macam-macam karakter tersebut diantaranya karakter demokrasi dan peduli sosial. Karakter demokrasi dapat menyelaraskan dan menyelesaikan perbedaan-perbedaan yang sedang dihadapi (Alav, 2016). Sedangkan karakter peduli sosial merupakan suatu karakter yang berbentuk sikap dan tindakan yang selalu berkeinginan untuk membantu seseorang yang membutuhkan bantuan, (Tabi'in, 2017).

Berdasarkan rumusan karakter demokrasi dan peduli sosial di atas, memiliki keterkaitan diantaranya dapat dilihat dalam pelaksanaannya di kehidupan bermasyarakat, seperti halnya disaat ada bencana yang menimpa masyarakat, maka pemerintahan desa harus mempunyai rasa peduli sosial memberikan bantuan kepada masyarakat, dan dalam memberikan bantuan pemerintahan desa juga harus mengedepankan sikap demokrasi. Maka dari itu kedua karakter tersebut harus saling ada dan saling melengkapi (Winarno dalam Maros & Juniar, 2016). Selain itu, dalam keseharian masyarakat terlihat mengutamakan musyawarah dalam menentukan keputusan untuk kepentingan bersama, misalnya dalam mempersiapkan dan melaksanakan kerja bakti. Hal tersebut di tegaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini, (2015) Hasilnya mengemukakan bahwa anggota Karang Taruna Karya Abadi telah menerapkan karakter demokrasi yang tercermin pada saat akan mengadakan kegiatan selalu membahas bersama dan memperhatikan kedudukan, hak serta kewajiban yang harus disamakan menggunkan akal sehat. Maka dari itu perlu adanya penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial pada masyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang rukun dengan lingkungan sekitar

Namun secara kenyataan masih banyak masyarakat yang kurang mempunyai karakter demokrasi dan peduli sosial. Hal tersebut ditegaskan berita yang di informasikan dalam Radar Madiun pada 30 Desember 2021 yang memuat berita mengenai masyarakat Desa Gandul Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun yang sedang ribut akibat pemilihan kepala desa yang mendapatkan jumlah suara sama. Untuk menindak lanjuti

perolehan suara calon kepala desa yang sama yaitu pemenangnya diputuskan atau ditentukan oleh Peraturan Bupati. Salah satu sebab ricuh, karena masyarakat tidak setuju keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati. Sebagian masyarakat datang ke balai desa untuk unjuk rasa dengan berbicara yang kasar. Berdasarkan berita tersebut dapat digaris bawahi bahwa terdapat masyarakat yang masih krisis karakter khususnya karakter demokrasi dan karakter peduli sosial.

Berdasarkan hal tersebut memunculkan permasalahan yang menarik untuk dikaji yang berkaitan dengan karakter demokrasi dan peduli sosial. Oleh karena itu penelitian mengenai hal tersebut penting untuk dilakukan, dengan mengamati karakter demokrasi dan peduli sosial yang selama ini dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada organisasi atau paguyuban karang sepuh yang ada di lingkungan Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. Maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Penguatan Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial”. Diadakan penelitian ini terdapat keterkaitan dengan Prodi PPKn, karena tujuan dari PPKn yang ada di Indonesia yaitu ingin mewujudkan masyarakat medani yang mempunyai ciri khas berketuhanan maha esa, berkeprimanusiaan yang adil dan beradab, bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokratis-konstitusional, berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, berbhinneka tunggal ika, menjunjung tinggi hak asasi dan kewajiban manusia, serta mencintai perdamain dunia (Winataputra dalam Maros & Juniar, 2016). Berdasarkan latarbelakang tersebut maka penulis melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Penguatan Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial Studi Kasus pada Kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso di Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif, karena penelitian ini merupakan penelitian data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari seseorang yang diamati

(Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data interaktif yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Keabsahan atau validitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan, dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yakni triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas (uji kepercayaan) yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber (Jaya, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial diperlukan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang guyub rukun. Penguatan karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Karang Sepuh sudah berlangsung dengan berbagai cara, yaitu pada kegiatan tolong menolong atau sambatan pendirian rumah Bapak wiji anggota Karang Sepuh, kegiatan arisan rutin yang dilakukan sebagai ajang silaturahmi anggota Karang Sepuh supaya terdapat hubungan yang harmonis, toleransi pada saat dilaksanakan musyawarah pembagian tugas rewang, Penggalangan dana meminta bantuan untuk pembelian tanah padas yang digunakan untuk penambalan, dan juga acara takziah yang dilakukan pada saat malam hari yang merupakan ahlak mulia anggota Karang Sepuh. Jadi, penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial dalam kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso di Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun sudah dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan indikator tersebut merupakan suatu upaya dalam Penguatan Karakter Demokrasi dan Peduli Sosial.

Dalam pelaksanaan penguatan karakter terdapat kendala dan juga solusi cara mengatasinya, antara lainnya yaitu pada indikator tolong menolong terdapat kendala yaitu kurangnya tenaga yang membantu,

solusinya dengan cara membagi jadwal. Pada indikator tegang rasa terdapat kendala kurang kompaknya anggota pada kegiatan arisan, solusinya dengan memberi sanksi berupa denda bagi anggota yang tidak menghadiri. Pada indikator toleransi terdapat kendala adanya rasa iri antara anggota, solusinya dengan membagi tugas kerja. Pada indikator aksi sosial terdapat kendala kurang semangatnya anggota pada kegiatan ronda malam, solusinya memberikan sanksi berupa denda bagi anggota yang tidak menghadiri. Pada indikator ahlak mulia terdapat kendala kurang aktifnya anggota mengikuti kegiatan pembagian makanan pada acara hajatan, solusinya membagi waktu sesuai dengan kesibukan anggota. Jadi, penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial dalam kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso di Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian mengenai penguatan karakter demokrasi pada Karang Sepuh Manunggal Roso secara rinci dituangkan dalam tabel No 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Temuan Penelitian Penguatan Karakter Demokrasi pada Kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso Dusun Punthuk, Desa Bulu, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun

No	Indikator	Penguatan	Kendala	Solusi
1.	Tidak memaksa kehendak pada orang lain	Kegiatan Karang Sepuh tidak memaksakan kehendak pada anggotanya	Kurang Partisipasinya anggota Karang Sepuh	Mengikutsertakan seluruh anggota Karang Sepuh dalam kegiatan
2.	Pemilihan pemimpin yang demokratis	Pemilihan ketua Karang Sepuh secara demokrasi dengan suara terbanyak	Kurang perhatian panitia pada pelaksanaan pemilihan ketua	Memberi ketegasan kepada panitia untuk membuat berita acara
3.	Keputusan berdasarkan musyawarah mufakat	Pelaksanaan kegiatan selalu mengedepankan musyawarah dan pengambilan suara terbanyak,	Kurang aktifnya anggota Karang Sepuh pada saat musyawarah	Mewajibkan anggota Karang Sepuh memberikan tanggapan, mapun kritikan pada saat musyawarah.

Sedangkan temuan dalam penguatan karakter peduli sosial pada Karang Sepuh Manunggal Roso Dusun Punthuk diperoleh temuan seperti pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Temuan Penelitian Penguatan Karakter Peduli Sosial pada Kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso Dusun Punthuk, Desa Bulu, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun

No	Indikator	Penguatan	Kendala	Solusi
1.	Tolong menolong	Kegiatan Paguyuban Karang Sepuh Manunggal Roso selalu mengedepankan kegiatan tolong menolong	Kurangnya tenaga yang membantu pada kegiatan tolong menolong	Membagi jadwal berdasarkan kesibukan anggota
2.	Tegang Rasa	Paguyuban Karang Sepuh Manunggal Roso mengadakan kegiatan arisan rutin sebulan sekali.	Kurang kompaknya anggota Karang Sepuh pada kegiatan arisan rutin	Memberi sanksi berupa denda bagi anggota yang tidak menghadiri arisan tanpa alasan yang penting,
3.	Toleransi	Untuk mewujudkan paguyuban guyub rukun antar anggotanya Karang Sepuh Manunggal Roso mengutamakan sikap toleransi antar anggota	Rasa iri antara kawula muda dengan kawula tua	Membagi tugas kerja anatar kawula muda dan tua
4.	Aksi sosial	Karang Sepuh Manunggal Roso mengutamakan sikap giat bersosial.	Kurang semangatnya anggota Karang Sepuh pada kegiatan ronda malam	Memberikan sanksi berupa denda pada anggota yang tidak menghadiri tanpa alasan penting
5.	Berahlak Mulia	Karang Sepuh Manunggal Roso meningkatkan rasa kasih sayang yang diberikan melalui sikap sambung tangan antar anggota.	Kurang aktifnya anggota Karang Sepuh mengikuti kegiatan pembagian makanan pada acara hajatan	Memberi jadwal dan diabsen bagi yang tidak hadir dapat sanksi mengisi kas

4. PENUTUP

Penguatan karakter demokrasi dalam kegiatan Karang Sepuh Manunggal Roso di Dusun Punthuk Desa Bulu Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun sudah berlangsung dengan berbagai cara antara lainnya yaitu pada saat kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan iuran sukarela tanpa menentukan nominalnya yang menunjukkan tidak ada paksaan kehendak pada orang lain, kemudian pemilihan pemimpin tersebut dilakukan secara demokrasi dengan mengedepankan suara terbanyak, dan juga pada rapat persiapan menyambut tahun baru 2023 yang dilakukan untuk mencari kesepakatan bersama. Sedangkan pada karakter Peduli Sosial berlangsung dengan berbagai cara, yaitu pada kegiatan tolong menolong atau sambatan pendirian rumah Bapak wiji, kegiatan arisan rutin yang dilakukan sebagai ajang silaturahmi, toleransi pada saat dilaksanakan musyawarah pembagian tugas rewang, Penggalangan dana meminta bantuan untuk pembelian tanah padas yang digunakan untuk penambalan jalan, dan juga acara takziah yang dilakukan pada saat malam hari yang merupakan ahlak mulia anggota Karang Sepuh.

Dalam penguatan karakter demokrasi dan peduli sosial tersebut, terdapat kendala beserta solusinya yang antara lainnya yaitu pada indikator tolong menolong terdapat kendala yaitu kurangnya tenaga yang membantu pada kegiatan tolong menolong, solusinya dengan cara membagi jadwal berdasarkan kesibukan anggota. Pada indikator tegang rasa terdapat kendala kurang kompaknya anggota paguyuban pada kegiatan arisan rutin, solusinya dengan memberi sanksi berupa denda bagi anggota yang tidak menghadiri arisan. Pada indikator toleransi terdapat kendala adanya rasa iri antara kawula muda dengan kawula tua, solusinya dengan membagi tugas kerja antar kawula muda dan tua. Pada indikator aksi sosial terdapat kendala kurang semangatnya anggota pada kegiatan ronda malam, solusinya memberikan sanksi berupa denda bagi anggota yang tidak menghadiri. Pada indikator ahlak mulia terdapat kendala kurang aktifnya anggota mengikuti kegiatan pembagian makanan pada acara hajatan, solusinya membagi waktu sesuai dengan kesibukan masing-masing anggota Paguyuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, M., Maroa, M. D., Arief, A., & Djanggih, H. (2019). Urgensi Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Law Reform*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23356>
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, 4(1), 42–51.
- Dalmeri. (2019). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, B. P., & Madiun, U. P. (2022). Pengaruh sekolah dalam membangun karakter demokratis siswa kelas XI SMAN 1 Karangjati tahun ajaran 2021-2022 Kabupaten Ngawi. 10, 379–389.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>
- Laksono, B. A. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Matematika Berintegrasi Keislaman Dalam Meningkatkan Karakter Demokrasi Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan: Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 111–119
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). Penanaman Karakter Pendidikan. 1–23.
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(29), 2812–2820. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4855>
- Manajemen, S., Loyalitas, P. K., Jawab, T., & Peduli, D. A. N. (2022). Pembentukan karakter loyalitas, tanggung jawab, dan peduli sosial pada diklat mapala pelita unp kediri. 140–151.
- Masnur Muslich. (2012). Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, I(1), 84. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Na'imah, I., & Bawani, I. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 228–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v6i2.604>
- Nafisah, W. (2016). Pengaruh Permainan Tradisional Petak Umpet Dan

- Lompat Tali Terhadap Pembentukan Karakter Demokratis Dan Disiplin Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sdn Pakukerto 1 Sukorejo. 1–164.
- Nugraha, A. (2018). Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara medan 2018. 1–87.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Ilmiah (Vol. 12, Issue 3). <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nursahid, F. (2019). Membangun Organisasi Masyarakat Sipil yang Sehat dan Akuntabel.
- Noviati, C. E. (2016). Demokrasi dan Sistem Pemerintahan. Jurnal Konstitusi, 10(2), 333. <https://doi.org/10.31078/jk1027>
- Saptria, S. M. Y. B. (2016). *Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode an-Nahdliyah Di Tpq Manba'Ul Hikam Kepatihan Tulungagung*. 43.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 110.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Siberman. (2006). BAB II Landasan Teori. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 269–277.
- Sugiyono. (2018). Langkah Metode Pendekatan Kualitatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi
- utri, I. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTS Nurul Hidayah Kabupaten Way Kanan. In Tesis.
- Wulandari, N. F., & Sutarna, S. (2020). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Viii a Smp N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019. *KadikmA*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.19184/kdma.v11i1.18187>
- Wren, S. T. (2021). Improving Emirati students' social responsibility competence through global citizenship education. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 17(2), 80–94. <https://doi.org/10.1108/LTHE-09-2020-0046>